

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lansia merupakan seseorang yang usianya memasuki 60 tahun. Perubahan yang banyak terjadi pada lansia mempunyai karakteristik seperti kulit mengendur, rambut beruban, perubahan sistem sensorik seperti penurunan daya ingat, penurunan kemampuan pendengaran dan penglihatan, serta akan terjadi perlambatan aktivitas (Mawaddah, 2020).

Komposisi penduduk lanjut usia terus meningkat baik di negara maju maupun negara berkembang, sampai saat ini di seluruh dunia jumlah lanjut usia diperkirakan sebanyak 500 juta jiwa dengan usia rata-rata 60 tahun. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang dan akan terus bertambah hingga 2 miliar orang dengan lanjut usia pada tahun 2050. Jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia terus meningkat, dimana prevalensi tertinggi terjadi di wilayah Afrika sebesar 46% sedangkan prevalensi terendah terjadi di Amerika sebesar 35% (WHO, 2021).

Jumlah lansia di Indonesia mencapai 23,66 juta jiwa penduduk (9,03%). Jumlah penduduk lansia telah diprediksi sebanyak (27,08 juta) pada tahun 2020, sebanyak (33,69 juta) pada tahun 2025, sebanyak (40,95 juta) pada tahun 2030, dan sebanyak (48,19 juta) pada tahun 2035 (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi terus meningkat dibandingkan pada tahun

2013 yaitu dari 25,8% menjadi 34,1%. Sama halnya dengan prevalensi penderita hipertensi di Aceh yaitu dari 21,5% pada tahun 2013 meningkat sebesar 26,45% pada tahun 2018.

Terdapat empat penyakit yang sangat erat hubungannya dengan proses menua, yaitu: gangguan sirkulasi darah, seperti hipertensi, kelainan pembuluh darah, gangguan pembuluh darah di otak, ginjal, dan lainnya (Zaura, Rahmawati, Yanti, 2023). Hipertensi didefinisikan sebagai meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Price & Wilson, 2012). Hipertensi pada umumnya tidak menimbulkan tanda dan gejala yang spesifik, saat ini hipertensi masih menjadi masalah yang cukup penting dan memerlukan perhatian khusus di pelayanan kesehatan (Akinlua et al., 2018).

Masalah yang umumnya muncul pada penderita hipertensi dapat menyebabkan seseorang mengalami penurunan curah jantung, nyeri, ansietas, dan bisa menyebabkan banyak komplikasi lainnya (Muhadi, 2016). Cara untuk mencegah timbulnya berbagai komplikasi tersebut, diperlukan penatalaksanaan yang tepat baik dengan menggunakan terapi farmakologis maupun terapi non-farmakologis. Salah satu terapi non-farmakologi yang efektif untuk menurunkan hipertensi yaitu terapi pijat kaki (*foot massage*) (Zaura, Rahmawati, Yanti, 2023).

Terapi pijat kaki (*foot massage*) merupakan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan, juga memiliki efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, meningkatkan

rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien. Dengan melemaskan jaringan lunak tubuh, lebih banyak darah dan oksigen yang dapat mencapai daerah yang mengalami kekakuan serta dapat mengurangi nyeri (Akinlua et al., 2018). *Foot massage* bertujuan menurunkan tekanan darah, mengurangi kegiatan jantung dalam memompa, mengurangi mengerutnya dinding-dinding pembuluh nadi sehingga tekanan pada dinding-dinding pembuluh darah berkurang dan aliran darah menjadi lancar sehingga dapat menurunkan tekanan darah (Patria, 2019).

Penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2019) saat ini pengobatan untuk menangani hipertensi dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara untuk mengobati hipertensi adalah dengan cara *food massage*. Teknik pemijatan berdampak terhadap lancarnya sirkulasi darah, menyeimbangkan aliran energi di dalam tubuh serta mengendurkan ketegangan otot. Ada beberapa peneliti menganggap teknik pemijatan tidak akan berdampak banyak pada hipertensi berat, namun ada juga beberapa penelitian telah membuktikan bahwa masase dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi ringan dan sedang. Seperti penelitian yang dilakukan di desa Karyawangi Kabupaten Bandung Barat pada perempuan prehipertensi nilai rata-rata sistol sebelum *foot massage* 133,4 setelah 15 menit menjadi 120. Diastol 83 setelah 15 menit menjadi 73,8 ini berarti terjadi penurunan tekanan darah (Sari, dkk, 2019).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *food massage* terhadap penurunan tekanan darah pada Ny.S dengan hipetensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Kota Yogyakarta Tahun 2023.

## **B. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *food massage* terhadap penurunan tekanan darah pada Ny.S dengan hipetensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Kota Yogyakarta Tahun 2023

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian keperawatan pada pada Ny.S dengan hipetensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Kota Yogyakarta Tahun 2023.
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada Ny.S dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Kota Yogyakarta Tahun 2023.
- c. Mampu menyusun rencana tindakan penerapan *food massage* terhadap penurunan tekanan darah pada Ny.S dengan hipetensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Kota Yogyakarta Tahun 2023.
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan penerapan *food massage* terhadap penurunan tekanan darah pada Ny.S dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Yogyakarta Tahun 2023.

- e. Mampu melaksanakan evaluasi akhir pada Ny.S dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Kota Yogyakarta Tahun 2023.
- f. Mampu membandingkan dan menganalisa kesenjangan antara teori dan kasus dengan penerapan *food massage* terhadap penurunan tekanan darah pada Ny.S dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Kota Yogyakarta Tahun 2023.
- g. Mampu melaksanakan dokumentasi keperawatan dengan penerapan *food massage* terhadap penurunan tekanan darah pada Ny.S dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Kota Yogyakarta Tahun 2023.

### C. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu bagi peneliti, institusi pendidikan, dan bagi keluarga serta masyarakat.

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini menjadi acuan proses belajar dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan melalui proses pengumpulan data-data dan informasi-informasi ilmiah untuk mengaplikasikan mata kuliah keperawatan di keluarga dan komunitas.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan di bidang kesehatan diharapkan dapat ikut serta dalam mengaplikasikan *Foot Massage* sebagai salah satu cara

mengontrol tekanan darah melalui kegiatan pengabdian masyarakat atau seminar ilmiah.

### 3. Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas diharapkan dapat melaksanakan dan mengajarkan *Foot Massage* kepada penderita yang mengalami tekanan darah tinggi pada saat posyandu lansia.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan karya tulis Ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan tahapan – tahapan yang meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu:

### 1. Anamnese (wawancara)

Merupakan tanya jawab terarah secara langsung kepada perawat, pasien dan tim medis lain secara tatap muka, dengan menggunakan lembar pengkajian dan sumber data di peroleh dari pasien dan keluarga. Anamnesa pada klien Lansia dengan hipertensi meliputi : Identitas, keluhan utama, riwayat kesehatan, riwayat pertumbuhan dan perkembangan.

### 2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Yaitu mengamati perilaku dan keadaan pasien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan. Dilakukan pendekatan : Inspeksi, Palpasi, Auskultasi dan Perkusi pada sistem tubuh pasien dengan menggunakan lembar observasi. Pemeriksaan pada lansia

dengan hipertensi : pola-pola dan fungsi kesehatan, pemeriksaan fisik mulai dari keadaan umum sampai pemeriksaan *head to toe* (kepala-integument)

### 3. Studi Literatur

Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka.

### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan. Peneliti disesuaikan dari asuhan keperawatan terkait dengan masalah Hipovolemia pada anak yang menderita Gastroenteritis Akut yang akan diambil sebagai kasus, mempelajari dan melihat dokumen atau status kesehatan dan hasil dari pemeriksaan laboratorium.